

ANALISIS FEMINISME & NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni , IKIP PGRI Bojonegoro (Fikiya Nosiawati)

siawatifikiyano@gmail.com

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni , IKIP PGRI Bojonegoro (Agus Darmuki)

Agus_darmuki@yahoo.id

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni , IKIP PGRI Bojonegoro (Joko setiyono)

Jokosetiyono40@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and explain feminism and the educational values that exist in the Novel of Woman with a Red Work by Intan Andaru and its relationship with learning Indonesian in high school. Feminism in the novel of Woman with a Red Work by Intan Andaru is an existentialism feminism. While the value of education is the value of religious education, moral education, social education, and cultural education. This research uses a qualitative approach. The data source was obtained from the novel of Women with a Red Work by Intan Andaru. The printed novel in March 2019 was printed by PT Gramedia Pustaka Utama a member of IKAPI. The data collection in this study with notetaking techniques includes 3 stages, namely survey reading, focused reading, and verification reading. Based on the result of the study it can be concluded that there I an analysis of feminism, analysis of existentialism feminism and the values of education is love and affection, devotion, kinship, mutual help, concern a sense of acceptance and belonging, obligations, discipline, tolerance, cooperation, and democratic values. Indonesian language learning in high school uses the 2013 Curriculum, this level of relevances is seen from the Core competencies (KI) and Basic Competencies (KD) used.

Keyword: Feminism, Educational Values, Indonesian Learning in High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan feminisme dan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Feminisme yang terdapat dalam novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru merupakan feminisme eksistensialisme. Sedangkan nilai pendidikan terdapat nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. Novel cetakan bulan Maret 2019 di cetak oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik baca catat meliputi 3 tahap yaitu pembacaan survey, pembacaan terfokus, dan pembacaan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat analisis feminisme eksistensialisme dan nilai-nilai pendidikan yang lebih dominan digunakan adalah nilai pendidikan sosial yaitu cinta dan kasih sayang, pengabdian, kekeluargaan, tolong-menolong, kepedulian, rasa menerima dan memiliki, kewajiban, disiplin, nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai demokrasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ini menggunakan Kurikulum 2013 tingkat relevansinya ini dilihat dari Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan.

Kata kunci: Feminisme, Nilai-nilai Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra jika didasarkan pada bentuk maka karya sastra secara umum dibagi ke dalam tiga kategori yaitu prosa, puisi, dan drama. Ketiga kategori tersebut mempunyai cirinya masing-masing yang tentunya berbeda antara satu sama lain. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Yanti Salda (2015:3) prosa fiksi atau novel adalah buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa di sekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis. Novel merupakan hasil cipta karya imaginasi pengarang berupa pesan yang berisi tentang peristiwa dalam kehidupan pada umumnya berdasarkan pengalaman, dan pengamatan pengarang (Hidayati, 2012). Novel pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

Novel sangat berperan penting bagi masyarakat karena novel tidak hanya sekedar menyajikan cerita dan wacana pada masyarakat, tetapi novel juga memiliki peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Novel merupakan gambaran kondisi masyarakat yang diciptakan oleh pengarang menggunakan bahasa tulis yang memiliki amanat di dalamnya (Darmuki, 2014: 974). Novel termasuk karya sastra yang beredar di masyarakat dan terdapat nilai-nilai pendidikan dari penulis untuk kehidupan manusia dalam setiap ceritanya. Sebagai pembaca kita harus bisa menangkap nilai apa yang terkandung atau yang disampaikan dari novel tersebut kepada pembaca, dan bukan hanya sekedar bacaan yang dapat menghibur saja.

Dalam kehidupan era sekarang lembaga sekolah merupakan suatu lembaga proses pendidikan. Kehadiran para peserta didik dan guru dalam suatu kelas dapat tercipta baik dengan suatu bahasa. Dengan dipakai peserta didik sebagai pengantar dalam lingkungan pendidikan dari taman kanak-kanak hingga ke pendidikan yang tinggi. Bahasa Indonesia dipakai terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan bahasa pendidik menjelaskan sesuatu dengan bahasa dan peserta didik dapat bercerita.

Pada dasarnya novel bukan hanya diciptakan oleh pengarang bukan hanya untuk dinikmati tetapi sebuah karya sastra juga terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian manusia karena di dalamnya memuat amanat. Banyak nilai yang terkandung dalam novel manusia akan bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya. Semakin kuat nilai yang dipilih semakin kuat pula pengaruh nilai tersebut terhadap kehidupannya (Darmuki, 2013: 35). Nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah karya sastra berupa Novel diantaranya yaitu nilai religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Dalam karya sastra juga terdapat ajaran nilai hidup serta perwatakan yang berbeda-beda dari setiap tokoh yang diceritakan. Selain nilai dalam sebuah novel terkadang juga terdapat feminisme yang membahas tentang perjuangan seorang perempuan. Dengan memahami nilai-nilai dan feminisme yang terkandung dalam sebuah karya sastra seorang pembaca dapat mengambil manfaatnya dari nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru ini terdapat nilai-nilai pendidikan dan analisis feminisme yang berguna bagi kehidupan manusia dan bertujuan untuk

mendidik ke arah kedewasaan, bersifat bagi kehidupannya yang diperoleh melalui pendidikan. Nilai-nilai pendidikan juga diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, religius, dan sosial (Darmuki, 2014: 80; Hidayati dkk., 2020: 180).

Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru adalah salah satu bentuk sastra yang menceritakan tragedi tahun 1998 tidak pernah hilang dari ingatan Sari. Tak hanya kehilangan bapak yang tertuduh sebagai dukun santet, Sari juga kehilangan paman sekeluarga yang seketika pergi meninggalkan kampung lantaran mendapat stigma. Untuk mencari jawaban atas kematian bapaknya, Sari menuliskan daftar nama orang yang ikut mengarak pembantaian bapaknya pada selembur kertas. Karena mengharapkan bantuan, ia bagikan kertas tersebut kepada dua sahabatnya, Rama dan Ahmad. Pencarian itu rupanya tidak hanya membawa Sari bergabung dalam sanggar tari gandrung yang penu rahasia, tetapi juga mengubah persahabatan Sari-Rama-Ahmad menjadi kisah cinta yang rumit. Cinta yang akhirnya menuntun mereka bertiga kembali pada tragedi di tahun kelam itu.

Mengapa peneliti menjadikan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru sebagai bahan penelitian tugas akhir adalah karena cerita di dalamnya terdapat banyak analisis feminisme dan nilai pendidikan yang baik dan bermanfaat serta mengandung motivasi untuk bergerak dan dapat juga digunakan guru sebagai salah satu media penyampai nilai-nilai yang baik dan motivasi bagi pengajar itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru merupakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bachri (2010:50) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), yang kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan peneliti ini adalah Pada kutipan Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru, ditemukan analisis feminisme dan nilai-nilai pendidikan, yang dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Temuan yang dimaksud dalam novel ini adalah feminisme eksistensialisme dan nilai-nilai pendidikan. Analisis feminisme eksistensialisme terdiri dari takdir dan sejarah perempuan, mitos tentang perempuan, dan kehidupan perempuan masa kini. Sedangkan nilai pendidikan terdiri dari nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

1. Feminisme Eksistensialisme

eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, kata dasarnya *exist*, yang artinya keluar, *sistere* artinya berdiri, jadi eksistensi yaitu berdiri dengan keluar dari diri sendiri. Eksistensialisme mempersoalkan tentang keberadaan manusia yang dihadirkan lewat kebebasan.

Beauvoir mengembangkan konsep feminisme berdasarkan filsafat eksistensialisme. Jean Paul Satre. Bagian filsafat Satre yang paling dekat dengan feminime Beauvoir adalah konsep *etre-pour-les autres, atau being for others* (ada untuk orang lain). Berdasarkan konsep ini, ia mengoreksi tiga argument tentang perbedaan laki-laki dan perempuan yang pernah ada sebelumnya: biologi, psikologi, dan ekonomi. Selanjutnya menawarkan argumentsi ontlogism yang berdasarkan *being* (dan). Ia melihat eksistensi perempuan yang menjadi jati diri yang didefinisikan laki-laki. Di sini dalam pandangan laki-laki eksistensi orang lain dianggap sebagai ancaman. Untuk menjaga agar laki-laki tetap dapat mengontrol maka perlu diciptakan mitos laki-laki terhadap perempuan.

Hal yang terpenting adalah bahwa perempuan harus dapat menolak dijadikan objek. Perempuan juga bisa mengobjekkan laki-laki. Dalam proses menuju transedensi menurut Beauvoir terdapat empat strategi yang dapat dilakukan yaitu menciptakan kebebasannya sendiri masa depan tetap terbuka lebar yaitu perempuan dapat bekerja, Perempuan dapat menjadi seorang yang intelektual, Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat, Perempuan dapat menolak keliyannya dengan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat.

Menurut Heriyani (2018: 7) Simon De Beauvoir membagi membagi feminisme eksistensialisme dalam tiga bagian yaitu takdir dan sejarah perempuan, mitos tentang perempuan, dan kehidupan masa kini.

2. Nilai-nilai pendidikan

Nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru adalah nilai pendidikan religius, nilai

pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan pendidikan budaya.

a. Nilai pendidikan religius

Menurut Atmosuwito dalam Qomaria (2013:725) religius berasal dari kata latin *religare* berarti mengikat, *religio* berarti ikatan atau pengikatan, dalam arti bahwa, manusia harus mengikatkan diri pada tuhan dengan kata lain religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan.

b. Nilai pendidikan moral

Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak bermoral dan manusiawi (Ananda, 2017:21).

c. Nilai pendidikan sosial

Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan (Sutresna dkk, 2014:6).

d. Nilai pendidikan budaya

Nilai budaya merupakan bukanlah sesuatu yang tunggal, karena ia saling berinteraksi dalam membangun fungsinya di masyarakat. Dalam inilah dikatakan sebagai sistem. Menurut Soekanto dalam Milyartini (2012:5) Sistem budaya mencakup konsepsi konsepsi abstrak tentang apa yang dianggap buruk (sehingga harus dihindari) dan apa yang dianggap baik (sehingga harus selalu dianuti).

Tabel 1.1 Analisis Feminisme Eksistensialisme dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah (PBM)* Karya Intan Andaru

No.	Keberadaan Perempuan	Sumber
1.	Ia bilang padaku untuk belajar menari, aku harus bergabung dengan sanggar tarinya dan ikut les dengan membayar dua puluh ribu rupiah perbulan. Aku mengerut seketika. Dari mana kudapatkan uang segitu banyak. Raut wajah Mak Rebyak yang cerdas itu membuatku ingin cepat pulang. Dan kupastikan satu-satunya kondisi yang akan membawaku datang ke sini lagi adalah ketika aku sudah mengantongi cukup uang untuk membayar uang les tari.	PBM, 2019: 105
2.	Saat anak-anak seumuranku banyak bermain, aku menghabiskan keseharianku untuk mencari cara mendapatkan uang. Tak dapat uang dari hasil karangan mimpi-mimpiku, aku membantu mengangkat sayur-mayur milik pedagang di pasar.	PBM, 2019: 111
3.	Siang itu kami duduk di depan pagar rumah mak Rebyak. Sambil menata napasnya yang tersenggal-senggal, ia bercerita padaku bahwa ia telat menstruasi mampu membuatnya sekacau itu. Setelah ia bilang bahwa sesudah membeli alat untuk mengecek kencing sendiri dengan hasil yang menunjukkan bahwa ia hamil, baru aku mengerti.	PBM, 2019: 118
4.	Bau minyak telon dan bedak menyeruak di kamarku. Ada makhluk kecil yang sering melengkingkan tangis. Ada Mbak Nena yang bersandar pada bantal tinggi sambil menimang bayi kecil itu. Ada Ibu yang sibuk menyiapkan ramuan jamu setelah lahiran untuk Mbak Nena. Ada aku yang sering duduk di samping bayi mungil itu sambil memainkan jemarinya yang mirip bunga kantil. Mbak nena sudah melahirkan bayinya dengan lancar di rumah praktik bidan desa.	PBM, 2019: 138

Tabel 1.2 Analisis Nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah (PBM)* Karya Intan Andaru

No	Analisis Nilai-nilai Pendidikan	Deskripsi	Sumber
1.	Nilai Pendidikan Religius	“Besok waktu bulan puasa jangan ada yang bolong ya, Sar. Siapa tahu, tahun depan kamu mens.	PBM, 2019: 97
2.	Nilai Pendidikan Moral	Sebisa mungkin aku membantu Ibu melakukan pekerjaannya yang seketika menjadi lebih banyak dua kai lipat setelah Bapak meninggal.	PMB, 2019: 97
3.	Nilai Pendidikan Sosial	Setelah mendapatkan penjelasanku mengenai mbak Nena, Ibu tak keberatan dengan keputusanku membawa Mbak Nena ke rumah.	PBM, 2019: 121
4.	Nilai Pendidikan Budaya	Pada angin-anginnya, terlihat ukir-ukiran khas Jawa yang menjulur. Di depan rumah, ada sebuah pendopo-bangunan luas tanpa dinding dan tanpa sekat.	PBM, 2019: 103

Tabel 1.3 Pembelajaran di SMA

No	Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA	Indikator	Sumber
1	2	3	4
1	Feminisme	Kompetensi Dasar. 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.	Silabus ke 3.1 Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca.
2.	Nilai-nilai pendidikan	Kompetensi Dasar. 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.	Silabus ke 3.1 Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru antara lain:

1. Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru terdapat analisis feminisme eksistensialisme yaitu keberadaan manusia, dalam arti keberadaan perempuan di dalam kehidupannya yang tercermin melalui karya sastra dari pandangan pengarang. Tema eksistensial dengan gender bahwa adanya anggapan laki-laki sebagai *the first sex* dan perempuan sebagai *the second sex*. Posisi laki-laki dan perempuan secara eksistensi selama ini tidak adil, karena perempuan disubordinat di bawah laki-laki. Dengan adanya eksistensi perempuan dalam karya sastra, yakni pengarang perempuan menggambarkan sosok perempuan yang tidak hanya dianggap sebagai objek, tetapi sebagai subjek.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru antara lain:
 - a) Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan

Andaru ditemukan nilai religi yaitu berdoa dan puasa.

- b) Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru ditemukan nilai pendidikan moral yaitu kerja membantu Ibu.
 - c) Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru ditemukan nilai pendidikan sosial yaitu cinta dan kasih sayang, pengabdian, kekeluargaan, tolong-menolong, kepedulian, rasa menerima dan memiliki, kewajiban, disiplin, nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai demokrasi.
 - d) Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru ditemukan nilai pendidikan budaya yaitu tradisi luhur, nilai-nilai kearifan lokal, bangunan, dan bahasa.
3. Hubungan analisis feminisme dan nilai-nilai pendidikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah terkait adanya standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang membahas tentang menganalisis pesan dari satu fiksi yang dibaca. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, terutama kelas XI karena sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya intan Andaru dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran siswa dalam pembahasan yang berkaitan dengan analisis novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rizki. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 20-31.
- Bachri, Bahtiar .S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi pendidikan*. 10(1), 46-62.
- Darmuki, Agus. 2013. [Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013](#). *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, Agus. 2014. Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, Agus. 2014. [Analisis Gaya Bahasa, Psikologi Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar](#). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 6 (2), 973-983.
- Heriyani. (2018). Eksistensi *Perempuan Bali Dalam Tempurug* Karya oka Rusmini: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1(1), 1-12.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13.213a>
- Hidayati, Nur Alfin. 2012. “Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”. Tesis Tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Milyartini dan Alwasilah. (2012). Saung Angklung Udjo Sebuah Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pembinaan Seni Untuk Membangun Ketahanan Budaya. *Jurnal Integritas*. 1(1), 36-54
- Qomaria, Nurul. (2013). Telah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Aceh Karya Syeh Khalil. *Jurnal Artikulasi*. 10(2), 724-741
- Sutresna, dkk. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang pemimi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1). 1-10
- Yanti, Citra Salda. (2015). Religiositas Islami Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humaika*. 15(3), 1-1

